

**STRATEGI ADVOKASI MEDIA SERIKAT TUNAS MULIA TERHADAP  
PEKERJA RUMAH TANGGA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:**

**Hadi Sofian  
13250003**

**Pembimbing**

**Andayani, SIP, MSW  
NIP: 19721016 199903 2 008**

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1629 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**STRATEGI ADVOKASI MEDIA SERIKAT TUNAS MULIA TERHADAP  
PEKERJA RUMAH TANGGA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hadi Sofyan  
NIM/Jurusan : 13250003/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 23 Agustus 2018  
Nilai Munaqasyah : 83.3 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

**Andayani, S.IP, MSW**

NIP 19721016 199903 2 008

Penguji II,

**Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.**

NIP 19680610 199203 1 003

Penguji III,

**Dr. H. Zainudin, M.Ag.**

NIP 19660827 199903 1 001

Yogyakarta, 23 Agustus 2018

Dekan



**Dr. Hj. Nurjannah, M.Si**

NIP 19600310 198703 2 001

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hadi Sofian  
NIM : 13250003  
Judul Skripsi : Strategi Advokasi Media Serikat Tunas Mulia Terhadap Pekerja Rumah Tangga Di Yogyakarta


Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu kesejahteraan sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 31 Juli 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu  
Kesejahteraan Sosial

Pembimbing



Andayani, SIP, MSW  
NIP: 19721016 199903 2 008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

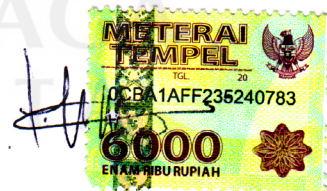
Nama : Hadi Sofian  
NIM : 13250003  
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul Stategi Advokasi Media Serikat Tunas Mulia Terhadap Pekerja Rumah Tangga Daerah Istimewa Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai tambahan referensi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 31 Juli 2018

Yang menyatakan



Hadi Sofian  
13250003

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Karya ini kupersembahkan untuk :**

**Allah SWT yang selalu memberi rahmat dan kasih sayangnya**

**Bapak, Ibu, & Adikku**

**Dosen Pembimbing**

**Seseorang yang selalu setia memberi semangat & dorongan**

**Sahabat-sahabatku**

**Almamater Tercinta Fakultas Dakwah Dan Komunikasi**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Pembaca yang budiman**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

MOTTO

**Ubah Pikiranmu, Kau Akan Merubah Duniamu**

*Penulis*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Strategi Advokasi Media Serikat Tunas Mulia Terhadap Pekerja Rumah Tangga Di Yogyakarta tanpa suatu halangan yang sangat berarti.

Segala usaha untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam aspek penulisan maupun aspek ilmiah. Adapun terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menghaturkan terima kasih yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi. Ph.d, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk bisa menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai akhir.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses akademik di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Andayani, SIP, MSW selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) penulis. Terima kasih atas bimbingan, ilmu, masukan dan kesabarannya dalam proses penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal sampai terselesaikannya karya ilmiah ini.
4. kepada seluruh dosen dan karyawan atas ilmu yang diberikan dan senyuman yang dituangkan kepada para mahasiswanya.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang tak kenal lelah dalam memperjuangkan anak-anaknya. Yang selalu memberikan kasih sayang, selalu sabar mendengar keluh kesah ku, selalu memberikan harapan dan motivasi serta kebahagiaan dan semangat disaat ku terpuruk, semuanya kalian berikan dengan tulus dan ikhlas tanpa pamrih.
6. Adik-adik ku Muhamad Fikri dan Arda Fahreza terima kasih telah memberi semangat kepadaku, semoga kalian menjadi anak yang sholeh, Amin.
7. Kepada Ibu Ririn Sulastri selaku Ketua Serikat Tunas beserta jajarannya bu Jumiye, bu Sargini dan lainnya, saya ucapkan terima kasih banyak, karena telah bersedia membantu penulis dalam proses pengumpulan data, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.
8. IKAMASI (Ikatan Keluarga Mahasiswa Bekasi) terima kasih banyak atas dukungan dan semangatnya, tetap solid di perantauan jaga budaya beksi dan nama baik beksi.
9. Teman-teman IKS 2013 semoga diberikan kesehatan dan kesuksesan.



10. Ria, Eva, Rudi, Fika, Oza, Fajar, Aris, Alifah dan Rehan semoga kita bisa bersilaturahmi kembali.
11. Sahabatku Atiqqurahman, Muhammad Rahmat Zen, Sholehuddin, terima kasih persahabatan dan pemikiran-pemikrannya selama ini.
12. Fiky Abdillah dan Ahmad Fauzan terima kasih meminjamkan laptop kalian selama laptopku lagi sekolah.
13. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih semuanya.

Tiada kata yang dapat terucap kecuali ungkapan terima kasih kepada semuanya serta iringan do'a, semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan. Amin

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin.

Penyusun

Hadi Sofian

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Strategi Advokasi Media Serikat Tunas Mulia Terhadap Pekerja Rumah Tangga. Judul ini berangkat dari argumentasi bahwa saat ini posisi Pekerja Rumah Tangga hanya menjadi obyek dan rentan terjadinya suatu penindasan dan marginalisasi. Ditambah dengan tidak ada aturan hukum yang jelas yang mengatur pekerjaan seorang Pekerja Rumah Tangga, sehingga mengharuskan Serikat Tunas Mulia melakukan berbagai gerakan advokasi untuk mengatasi ketertindasan yang menimpa Pekerja Rumah Tangga sebagai salah satu bentuk upaya pembelaan diri ataupun hanya menyatakan aspirasi kepentingannya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Teori Advokasi Media. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara dan meninjau hasil wawancara dengan dokumen terkait.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa gerakan strategi advokasi media Serikat Tunas Mulia Daerah Istimewa Yogyakarta cukup beragam. Berbagai strategi pernah dilakukan mulai dari media online mapun cetak yang tujuannya untuk meningkatkan kondisi kesejahteraan Pekerja Rumah Tangga. Meskipun gerakan strategi advokasi media tersebut belum menghasilkan perubahan yang signifikan dalam mendorong kesejahteraan Pekerja Rumah Tangga.

Kata Kunci: Stretegi Advokasi Media Serikat Tunas Mulia, kesejahteraan, Pekerja Rumah Tangga

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II    GAMABARAN UMUM LEMBAGA SERIKAT TUNAS MULIA             YOGYAKARTA.....</b>	<b>27</b>
A. Sejarah Lembaga Serikat Tunas Mulia Yogyakarta .....	27
B. Visi Dan Misi Lembaga Serikat Tunas Mulia Yogyakarta .....	32
1. Visi .....	32
2. Misi.....	33
C. Logo Serikat Tunas Mulia Yogyakarta .....	37
D. Struktur Organisasi Lembaga Serikat Tunas Mulia .....	38
E. Letak Geografis Serikat Tunas Mulia.....	39

<b>BAB III STRATEGI ADVOKASI MEDIA LEMBAGA SERIKAT TUNAS MULIA TERHADAP PEKERJA RUMAH TANGGA.....</b>	<b>41</b>
A. Strategi Advokasi Serikat Tunas Mulia.....	41
B. Strategi Advokasi Media Serikat Tunas Mulia .....	47
1. Blog .....	49
2. Buletin .....	53
3. Radio.....	58
4. Buku .....	62
5. Press Release .....	67
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Organisasi Serikat Tunas Mulia Yogyakarta.....	38
---------	---	----



## DAFTAR GAMBAR

Gamabar 1	Serikat Tunas Mulia Yogyakarta Diskusi Materi Advokasi Yogyakarta, 11 Maret 2017.....	44
Gamabar 2	Buletin: “Kabar Berita” Serikat Tunas Mulia Edisi 2008 Dan 2010 di Yogyakarta .....	55
Gamabar 3	Serikat Tunas Mulia Siaran Radio 1 Mei 2017 .....	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman, tingkat kebutuhan akan Pekerja Rumah Tangga sudah semakin meningkat. Di Indonesia, kebutuhan akan tenaga Pekerja Rumah Tangga dewasa ini juga semakin meningkat. Dikarenakan kesibukan akan mencari penghasilan membuat hampir semua keluarga tidak dapat membagi waktu dengan mengurus pekerjaan rumah tangga. Sebagian pasangan baik suami maupun istri sama-sama bekerja, secara tidak langsung hal ini berdampak pada kesulitan mengurus rumah tangga<sup>1</sup>

Pekerja Rumah Tangga ini sudah tidak asing lagi dalam kehidupan masyarakat Indonesia baik di kota-kota maupun di desa-desa. Banyak keluarga mempunyai Pekerja Rumah Tangga (PRT). Pekerja Rumah Tangga (PRT) melaksanakan tugas-tugas rumah tangga seperti mencuci, memasak, membersihkan rumah, mengasuh anak majikan dan berbagai tugas lain yang diberikan oleh majikan atau pengguna jasa. Dengan perkataan lain, pekerjaan yang harus dilakukan oleh Pekerja Rumah Tangga (PRT) sangatlah banyak dan bervariasi tergantung dari kehidupan rumah tangga majikan atau pengguna jasa.<sup>2</sup> Namun, Pekerja Rumah Tangga ini sangat membutuhkan perlindungan hukum dan jaminan sosial,

---

<sup>1</sup> Roristkie. H Naibaho, *Pekerja Rumah Tangga (Studi Antropologi Perkotaan Tentang Pembantu Dan Majikan)*. Universitas Sumatra Utara. 2010. Hlm 12

<sup>2</sup> Dwi Astuti, et, *Jejak Seribu Tangan*, (Yogyakarta: Pustaka Media, 1999), hlm. 5.

karena pekerja di sektor rumah tangga ini tidak masuk dalam Undang-Undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, sehingga pada kenyataannya sangat rentan atas terjadinya pelecehan dan eksploitasi.

Sedangkan Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2002, jumlah Pekerja Rumah Tangga D.I.Yogyakarta mencapai 37.000 orang. Jumlah terbanyak berada di Kabupaten Sleman yakni 17.713 orang, kemudian disusul Kabupaten Bantul 7.858 orang, Kota Yogyakarta 7.441 orang, Kabupaten Kulon Progo 2.362 orang, dan Kabupaten Gunung Kidul 1.587 orang.<sup>3</sup>

Ada beberapa permasalahan yang mencuat mengenai Pekerja Rumah Tangga (PRT) di Daerah Istimewa Yogyakarta ini, di antaranya; *pertama*, Pekerja Rumah Tangga (PRT) sangat rentan menjadi korban penganiayaan dan kriminalitas yang dilakukan oleh para majikannya, sebagaimana hal ini menimpa Ibu Ani di Yogyakarta pada tahun 2016 yang lalu.<sup>4</sup> *Kedua*, Pekerja Rumah Tangga (PRT) belum mendapatkan perlindungan secara yuridis dari pemerintah, sehingga Pekerja Rumah Tangga (PRT) ini tidak memiliki kepastian hukum dalam profesinya.<sup>5</sup> *ketiga*, Pekerja Rumah Tangga (PRT) dalam bekerja tidak ada kesepakatan kontrak dengan pihak majikan sehingga tidak ada aturan dalam pemberian

---

<sup>3</sup>Nasrul Alam Azis, *April, Pergub PRT Berlaku di Yogyakarta*, <http://regional.kompas.com/read/2011/02/24/18514567/April.Pergub.PRT.Berlaku.di.Yogyakarta.>, (Diakses, 9 September 2017)

<sup>4</sup> Robertus, Belairimus, *Majikan Diduga Otak Penganiayaan dan Penyekapan PRT di Mataram*, <http://megapolitan.kompas.com/read/2016/02/09/17395231/Majikan.Diduga.Otak.Penganiayaan.dan.Penyekapan.PRT.di.Matraman>, (Diakses, 9 September 2017).

<sup>5</sup> Muhammad Ridwan, *Serikat PRT di Jogja Lanjutkan Mogok Makan*, <https://buruhmigran.or.id/2015/03/25/serikat-prt-di-jogja-lanjutkan-aksi-mogok-makan/> (diakses, 8 November 2017).



tugas, hak dan tanggung jawabnya. Akibatnya Pekerja Rumah Tangga ini tidak ada perlindungan dan jaminan. *keempat*, gaji atau upah yang diberikan kepada Pekerja Rumah Tangga (PRT) masih jauh dari angka upah minimum kabupaten atau kota (UMK). Ditahun 2017 upah Pekerja Rumah Tangga (PRT) hanya Rp 800.000.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Muryanti dinamika permasalahan yang di alami oleh Pekerja Rumah Tangga (PRT);

1). Beban dan jenis pekerjaan ini memiliki artian bahwa pengguna jasa (majikan) memiliki wewenang penuh untuk menentukan beban kerja. Beban kerja sendiri berkaitan dengan produktivitas kerja yang berhubungan dengan upah, jaminan kesehatan dan jaminan kerja.<sup>7</sup>

2). Jam kerja yakni berkaitan dengan beban kerja yang banyak sebagai akibat dari jenis pekerjaan yang beraneka ragam. Panjangnya jam kerja disebabkan oleh beberapa pekerjaan yang harus dikerjakan dalam satu waktu da jam kerja yang panjang tersebut, termasuk jam-jam dimana mereka sudah tidak mengerjakan pekerjaan tetapi tidak bisaistirahat sebab mereka harus tetap siap, jika suatu saat pengguna jasa membutuhkan tenangnya.<sup>8</sup>

3). Hubungan kerja dan perjanjian kerja terjadi karena adanya kesepakatan antara dua belah pihak dalam menentukan kontrak kerja yang

---

<sup>6</sup> Nasrul Alam Azis, *April, Pergub PRT Berlaku di Yogyakarta*, <http://regional.kompas.com/read/2011/02/24/18514567/April.Pergub.PRT.Berlaku.di.Yogyakarta.> , (Diakses, 9 September 2017).

<sup>7</sup> Muryanti, *Perempuan Pedesaan Kajian Sosiaologis Pekerja Rumah Tangga*, (Yogyakarta: Bima Sakti Publishing, 2012), hlm. 88

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 91

berfungsi sebagai pedoman bagi pihak yang mengontrak dan yang dikontrak yang berisi perjanjian yang saling mengikat antara kedua belah pihak.<sup>9</sup>

4). Pengupahan ini meliputi upah minimum (berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten/kota), upah kerja lembur, upah tidak masuk kerja karena berhalangan, upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerjanya, upah untuk pembayaran pesangon dan upah untuk perhitungan pajak penghasilan.<sup>10</sup>

5). Kesejahteraan, yaitu minimnya pemberian fasilitas kerja oleh majikan kepada pekerja rumah tangga seperti jaminan sosial tenaga kerja yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, koperasi pekerja dan usaha-usaha lainnya.<sup>11</sup>

Seiring meningkatnya kompleksitas permasalahan yang dialami Pekerja Rumah Tangga (PRT) seperti yang di kemukakan di atas. Beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) melakukan pendampingan dalam bidang advokasi Pekerja Rumah Tangga (PRT), Misalnya organisasi Serikat Tunas Mulia.

Serikat Pekerja Rumah Tangga Tunas Mulia disingkat Serikat PRT Tunas Mulia adalah kumpulan individu-individu yang berprofesi sebagai Pekerja Rumah Tangga (PRT), dan mantan PRT. Serikat Tunas Mulia

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 95

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 98

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 29

didirikan pada tanggal 27 April 2003 untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Serikat PRT Tunas Mulia adalah organisasi mandiri yang bertempat dan berkedudukan di Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>12</sup>

Di tahun 2017 Serikat Tunas Mulia mempunyai 596 anggota yang aktif, jika total seluruhnya mempunyai 1500 anggota itu pun ada yang aktif dan ada juga yang tidak aktif.<sup>13</sup>

Keunggulan dari Serikat Tunas Mulia adalah pertama serikat tunas mulia adalah organisasi yang pro aktif dalam mengadvokasi dan menyuarakan isu-isu tentang Pekerja Rumah Tangga. Kedua Serikat Tunas Mulia mempunyai berbagai program untuk menunjang kesejahteraan Pekerja Rumah Tangga seperti adanya advokasi/kampanye dan melakukan pendidikan : kritis dan skill. Ketiga Serikat Tunas Mulia terdapat struktur yang rapi dan ada diberbagai wilayah seperti di kwarasan, bener, berbah dan masih banyak lagi.

Organisasi ini merupakan salah satu lembaga sosial yang mempunyai konsentrasi dalam upaya peningkatan kesejahteraan Pekerja Rumah Tangga (PRT) melalui jalur pengorganisasian, advokasi/kampanye dan melakukan pendidikan dan pelatihan keterampilan.<sup>14</sup> Visi dan misinya adalah memperjuangkan terwujudnya pengakuan dan penghargaan Pekerja Rumah Tangga (PRT) sebagai pekerja, memperjuangkan kondisi kerja

---

<sup>12</sup> Profil Serikat Tunas Mulia, <https://serikatprttunasmulia.wordpress.com/perihal/> (Diakses, 25 Desember 2017)

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Jumiyem, Sekretaris Serikat Tunas Mulia, tanggal. 24 Desember 2017

<sup>14</sup> Sejarah profil Serikat Tunas Mulia, <https://serikatprttunasmulia.wordpress.com/perihal/> (Diakses, 10 September 2017)

yang layak bagi Pekerja Rumah Tangga (PRT) dan memperjuangkan terwujudnya perlindungan Pekerja Rumah Tangga (PRT) secara hukum dan sosial sebagai pekerja, perempuan dan manusia.

Dengan demikian, penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana strategi Serikat Tunas Mulia dalam mengadvokasi Pekerja Rumah Tangga (PRT), karena Serikat Tunas Mulia ini memiliki program pendampingan hukum terhadap Pekerja Rumah Tangga (PRT) yang mengalami suatu masalah. Bahkan Serikat Tunas Mulia acap kali menempuh jalur pengadilan untuk menyelesaikannya. Namun, berbagai bentuk advokasi lainnya juga pernah dilakukannya seperti melakukan seminar dan mengkampanyekan hak-hak normatif Pekerja Rumah Tangga (PRT) di media massa seperti mengeluarkan *press realease*, menerbitkan buku dan buletin, serta melakukan penyiaran melalui radio sebagai sebuah sarana dalam menyampaikan aspirasinya. Mengingat gerakan advokasi ini merupakan suatu sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi dan mendesak terjadinya perubahan dalam kebijakan publik secara bertahap maju.<sup>15</sup>

Berdasarkan dengan alasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai bagaimana strategi advokasi media yang dilakukan Serikat Tunas Mulia terhadap Pekerja Rumah Tangga (PRT) D.I.Yogyakarta. Mengingat Serikat Tunas Mulia ini salah satu elemen organisasi masyarakat sipil yang berkonsentrasi dalam memperjuangkan

---

<sup>15</sup> Roem, Topatimasang, *Mengubah Kebijakan Publik Panduan Pelatihan Advokasi* (Yogyakarta; INSISTPress, 2016) hlm, 2.

kesejahteraan Pekerja Rumah Tangga (PRT) dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, maka penting untuk memahami secara komprehensif mengenai berbagai bentuk atau model strategi advokasi yang diupayakan oleh Serikat Tunas Mulia.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi advokasi media yang dilakukan Serikat Tunas Mulia terhadap Pekerja Rumah Tangga (PRT) D.I.Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mengetahui strategi gerakan advokasi media yang dilakukan Serikat Tunas Mulia terhadap Pekerja Rumah Tangga (PRT) dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan para Pekerja Rumah Tangga, dan memberikan pendidikan dan perlindungan bagi para pekerja rumah tangga yang ada D.I.Yogyakarta dalam menghadapi masalah kerumahtanggaan.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi sekaligus referensi ilmiah bagi mahasiswa, praktisi dan akademisi mengenai strategi gerakan advokasi media terhadap Pekerja Rumah Tangga. Bahwa gerakan masyarakat sipil (civil society) dapat menjadi salah satu instrumen kesejahteraan bagi masyarakat khusus

para Pekerja Rumah Tangga, melalui berbagai upaya dan program yang sudah dilaksanakan, baik itu upaya advokasi maupun pendidikan dan peningkatan skill.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para aktivis pemerhati keadilan dalam menegakkan dan membela para Pekerja Rumah Tangga yang tertindas. Bahwa setiap langkah strategis yang dilakukan oleh Serikat Tunas Mulia dalam gerakan advokasi mediana merupakan pelajaran bagi masyarakat luas karena orientasi untuk perubahan dan perbaikan nasib Pekerja Rumah Tangga kedepannya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa kajian ilmiah yang penulis lakukan guna membatasi dan membedakan penelitian ini dengan yang telah ada, diantaranya:

“Upaya Perlindungan Pekerja Rumah Tangga Sebagai Kelompok Masyarakat Yang Termarginalkan Di Indonesia”<sup>16</sup>. Ditulis oleh Muslihati Nur Hidyati, yang menjelaskan keberadaan Pekerja Rumah Tangga (PRT) sebagai kelompok yang termarginalkan dan tersisihkan, karena keberadaannya sangat rentan akan timbulnya suatu bahaya yang dihadapi, seperti adanya eksploitasi, yaitu dengan banyaknya beban kerja yang dilakukan Pekerja Rumah Tangga (PRT) dan ditambah jam kerja yang tidak terbatas. Sehingga Pekerja Rumah Tangga (PRT) tidak mendapatkan

---

<sup>16</sup> Muslihati Nur Hidyati *Upaya Perlindungan Pekerja Rumah Tangga Sebagai Kelompok Masyarakat Yang Termarginalkan Di Indonesia* JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL, VOL . 1, NO. 1, MARET 2011

hak-haknya sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu, penting adanya sebuah payung hukum sebagai upaya perlindungan Pekerja Rumah Tangga (PRT) supaya terhindar dari segala bentuk eksploitasi dan kekerasan.

“Perlindungan Hak Pekerja Rumah Tangga Inval Pada Saat Lebaran”<sup>17</sup>. Ditulis oleh Sali Susiana. Menjelaskan tentang Pekerja Rumah Tangga (PRT) pengganti yang bersifat sementara atau lebih sering disebut sebagai Pekerja Rumah Tangga (PRT) Inval, yang menjadi alternatif bagi para majikan ketika momentum hari lebaran. Pekerja Rumah Tangga (PRT) inval ini memiliki beban yang berat sehingga membutuhkan perlindungan dan kepastian hukum. mengingat setiap tahun permintaan akan Pembantu Rumah Tangga (PRT) Inval selalu ada, bahkan semakin meningkat. Adanya pengaturan mengenai Pekerja Rumah Tangga (PRT) Inval dalam undang-undang yang mengatur mengenai pekerja rumah tangga tidak hanya akan melindungi Pekerja Rumah Tangga (PRT) Inval, tetapi juga pemberi kerja. Terlebih tarif Pekerja Rumah Tangga (PRT) Inval lebih tinggi bila dibandingkan dengan Pekerja Rumah Tangga (PRT) pada umumnya, sehingga kepentingan pemberi kerja juga dapat terakomodasi dalam undang-undang tersebut. Seperti halnya pemerintah harus segera mengesahkan Rancangan Undang-Undang Pekerja Rumah Tangga (RUU-PRT) sebagai bentuk upaya perlingkungannya terhadap keberadaan Pekerja Rumah Tangga (PRT). Sebab Rancangan Undang-Undang Pekerja Rumah Tangga (RUU-PRT) memiliki tujuan yang mulia

---

<sup>17</sup> Sali Susiana, *Perlindungan Hak Pekerja Rumah Tangga Inval Pada Saat Lebaran Vol. V, No. 15/I/P3DI/Agustus/2013*.

bagi Pekerja Rumah Tangga (PRT), yaitu 1) memberikan pengakuan secara hukum atas jenis pekerjaan PRT. 2) menciptakan rasa aman dan tenang bagi PRT dalam melaksanakan pekerjaan kerumahtanggaan. 3) meningkatkan kesejahteraan PRT. 4) meningkatkan harkat dan martabat PRT. 5) meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan ketrampilan PRT. 6) mewujudkan hubungan kerja yang harmonis, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, keadilan dan kesetaraan. 7) menjamin terpenuhinya hak PRT.

“Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pembantu Rumah Tangga”<sup>18</sup>.

Ditulis oleh Hartini Retnaningsih, jurnal ini menjelaskan tentang meningkatnya jumlah Pekerja Rumah Tangga (PRT) yang disebabkan oleh faktor kemiskinan, yaitu 69,5% Pembantu Rumah Tangga (PRT) memiliki niat untuk mencari nafkah keluarganya, serta banyaknya perempuan yang bekerja di sektor rumah tangga yang telah mencapai 2,6 juta orang. Namun, Pekerja Rumah Tangga (PRT) ini tidak mendapatkan kesejahteraan sebagaimana mestinya. Maka butuh adanya sebuah kebijakan publik yang berkaitan dengan Pekerja Rumah Tangga (PRT) seperti pihak pemerintah mengeluarkan undang-undang atau peraturan yang mengakomodasi seluruh aspirasi dan kepentingan Pekerja Rumah Tangga (PRT), supaya keberadaan Pekerja Rumah Tangga (PRT) dapat terlindungi dan kesejahteraannya terpenuhi.

Selain beberapa jurnal diatas, peneliti juga mengkaji buku yang berjudul “Perempuan Pedesaan (Kajian Sosiologi Pekerja Rumah

---

<sup>18</sup> Hartini Retnaningsih “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pembantu Rumah Tangga jurnal kajian, vol 13, no. 1, maret 2008



Tangga/PRT)”<sup>19</sup>. Buku ini ditulis oleh Muryanti menjelaskan potret perempuan desa yang bermigrasi ke kota untuk menjadi seorang Pekerja Rumah Tangga (PRT) yang disebabkan oleh budaya konsumerisme yang telah masuk di daerah pedesaan. Padahal kehidupan di pedesaan lebih menguntungkan bagi seorang perempuan dari pada menjadi seorang Pekerja Rumah Tangga (PRT) karena di desa terdapat beragam potensi sumber daya yang perlu dimanfaatkan menjadi nilai ekonomis serta masyarakatnya masih menjunjung tinggi rasa persaudaraan dan gotong rorong antar sesama. Apalagi Pekerja Rumah Tangga sangat rentan terjadinya kekerasan dan ketidakadilan, seperti subordinasi, marginalisasi dan diskriminasi.

Dari keempat tinjauan pustaka diatas, letak perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah bahwa fokus dari penelitian ini mengenai bagaimana strategi yang dilakukan Serikat Tunas Mulia dalam mengadvokasi kesejahteraan Pekerja Rumah Tangga (PRT). Mengingat Serikat Tunas Mulia ini merupakan salah satu organisasi sipil yang sudah lama bergerak dalam memberikan perlindungan dan kesejahteraan bagi Pembantu Rumah Tangga (PRT.)

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Teori Strategi**

Strategi merupakan sesuatu hal yang penting dalam setiap upaya yang dilakukan organisasi atau lembaga karena strategi erat kaitannya

---

<sup>19</sup> Muryanti, Perempuan Pedesaan (*Kajian Sosiologis Pekerja Rumah Tangga/PRT*), (Yogyakarta; Bima Sakti Publishing Karangajen 2012)

dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dan ditentukan secara tepat guna mencapai sebuah tujuan dan cita-cita tertentu. Pengertian strategi sendiri cukup beragam. Strategi secara etimologis berasal dari kata Yunani, yaitu *strategos*, artinya komandan militer. Sebab dalam historisnya strategi ini memang dilekatkan pada militerisme.<sup>20</sup>

Strategi secara terminologisnya, menurut Pearce dan Robinson adalah suatu alat atau sarana bersama untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien, serta berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran tertentu. Sedangkan strategi menurut Anwar Arifin adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.<sup>21</sup>

Dalam menentukan sebuah strategi, tentu banyak pemikiran dan pertimbangan yang harus dilakukan karena hal itu adalah kunci keberhasilan suatu strategi yang sedang dijelaskannya. Oleh sebab itu, perlu ada tahapan-tahapan yang perlu dicermati, sebab strategi yang baik dan tepat memiliki proses yang terperinci. Menurut David tahapan-tahapan strategi terdiri dari tiga tahap; yaitu perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi.<sup>22</sup>

#### A. Perumusan Startegi

Perumusan strategi ini merupakan langkah awal yang wajib dilakukan oleh setiap lembaga atau organisasi. Sebab, hal itu akan menjadi

---

<sup>20</sup> Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), hlm 24

<sup>21</sup> Anwar Arifin, "*Strategi Komunikasi*" (Bandung: Armilo, 2012), hlm, 59

<sup>22</sup> Fred David, "*Strategi Manajemen: Konsep*", (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm 84

petunjuk terhadap arah gerakan suatu lembaga atau organisasi kedepannya. Setiap apa yang tengah diupayakan oleh lembaga atau organisasi, hal itu akan mencerminkan sebuah komitmen atas tujuan dan cita-cita yang ingin diraihinya. Adapun perumusan strategi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Pengembangan visi dan misi
- Identifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi
- Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal
- Penetapan tujuan jangka panjang
- Pencarian strategi-strategi alternatif
- Pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup>

#### B. Penerapan Strategi

Pada tahap penerapan strategi ini lembaga atau organisasi juga harus mampu membuat program-program sebagai bentuk penerapan dalam rangka merealisasikan segenap tujuan yang termaktuf dalam perumusan strategi. Penerapan strategi ini sebagai wujud bahwa tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai adalah realistis dan terukur. Adapun tahapan penerapan strategi terdiri dari :

- Pengembangan budaya yang suportif pada strategi
- Motivasi anggota
- Penciptaan struktur organisasional yang efektif

---

<sup>23</sup> *Ibid*, 86.

- Penyiapan anggaran
- Pengembangan serta pemanfaatan sistem informasi.<sup>24</sup>

### C. Penilaian Strategi

Penilaian strategi adalah tahapan terakhir dalam menjalankan suatu strategi yang telah dirumuskan oleh suatu lembaga atau organisasi. Pimpinan lembaga atau organisasi harus mampu memahami mengenai strategi tertentu baik yang sudah berjalan maupun yang belum berjalan, sebagai evaluasi atas penerapan strateginya. Adapun tahapan penilaian strategi terdiri dari :

- Peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini.
- Pengukuran kinerja
- Pengambilan langkah korektif.<sup>25</sup>

### 2. Teori Advokasi Media

Menurut Mansur Faqih, definisi advokasi adalah suatu usaha sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi dan mendesak terjadinya perubahan dalam kebijakan publik secara bertahap maju.<sup>26</sup>Oleh Mansour Fakih advokasi ini ditujukan untuk mengubah, menyempurnakan, atau membela suatu kebijakan tertentu tanpa menguasai atau merebut

---

<sup>24</sup> *Ibid*, 87

<sup>25</sup> *Ibid*. 90

<sup>26</sup> Makinuddin dan Tri Hardiyanto Sasongko, *Analisis Sosial Bersaksi*, (Bandung: Yayasan ANGKATIGA, 2006) hlm 13.

kekuasaan politik.<sup>27</sup> Jadi wajar ketika aktor-aktor politik yang melaksanakan advokasi sejatinya mereka adalah aktor diluar struktur yang mencoba mempengaruhi struktur tanpa mengganti atau menguasai struktur kekuasaan tersebut.

Dalam hal ini advokasi juga mempunyai beberapa model advokasi:

- A. Advokasi Litigasi adalah alat untuk melakukan pembelaan di pengadilan. Sifat dari advokasi litigasi yaitu sifatnya sangat kasuistik dan sangat di tentukan oleh perkara yg masuk pengadilan. Advokasi dalam bentuk litigasi di anggap oleh sebagian pihak dapat mereduksi persoalan sosial yg dihadapi korban kebijakan.
- B. Advokasi non Litigasi advokasi yg di lakukan dengan melakukan pengorganisasian masyarakat, negosiasi dan desakan massa untuk memperjuangkan hak-hak mereka. Contoh dari advokasi ini adalah unjuk rasa mogok makan dan lain-lain.<sup>28</sup>

Dari definisi dan model tersebut, Kegiatan advokasi ini biasanya dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau organisasi karena memiliki berbagai program dalam rangka membela kepentingan masyarakat. Namun, dalam kegiatan advokasi tersebut terdapat banyak variasi, salah satunya adalah advokasi media.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Mansour Fakih dan Roem Topatimasang (2005), *Mengubah Kebijakan Publik*, Yogyakarta: INSIST, pengantar hal 45

<sup>28</sup> Makinuddun dan tri hadiyanto sasongko, analisis sosial beraksi hlm 13

<sup>29</sup> Mardiyana, "*Strategi Advokasi Lewat Media Massa*", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 11, 20012. Hlm, 5

Advokasi media adalah sebuah advokasi yang menggunakan media massa yang dimanfaatkan secara strategis demi mendorong terjadinya perubahan kebijakan publik. Penggunaan advokasi media ini untuk memobilisasi massa atau masyarakat dalam rangka mempengaruhi pembuat kebijakan, supaya pembuat kebijakan dapat mengevaluasi dan mengoreksi kembali kebijakan yang telah dikeluarkannya.<sup>30</sup> Dalam advokasi media ini bisa dikategorikan menjadi tiga bentuk, yaitu media elektronik, media cetak dan media online.

#### A. Media Eleketronik.

Media elektronik adalah media yang menggunakan energi elektromanis dalam menyampaikan sebuah pesan atau kejadian secara serentak dan sifatnya real time kepada masyarakat luas. Dalam media elektronik ini terdapat berbagai jenis diantaranya adalah radio.<sup>31</sup>

##### 1. Radio

Radio adalah salah satu media elektronik yang mengandalkan gelombang elektronik dan memiliki kecepatan dalam memberikan informasi kepada masyarakat luas. Radio sebagai media informasi terdapat keunggulan didalamnya, diantaranya adalah adanya proses komunikasi dua arah antara pendengar dan penyiar radio dalam proses pembicaraan atau diskursus tertentu, sehingga dapat meminimalisasi terjadinya kesalahfahaman. Selain itu, pemberitaan atau penginformasian melalui

---

<sup>30</sup> Rohmadi, "*Media Sosial Untuk Advokasi Kebijakan Publik Buku Kerja Untuk Organisasi Masyarakat Sipil dan Komunitas*", (Jakarta: ICT Wact 2016). Hlm, 15.

<sup>31</sup> Suryawati, Indah, "*Jurnalistik, Suatu Pengantar Teori dan Praktik*", (Jakarta, Ghalia Indonesia). Hlm, 17.

radio ini tersajikan kepada publik dengan nyaman sambil melakukan aktivitas lainnya.<sup>32</sup>

## B. Media Online

Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Di dalamnya terdapat portal dan *website* (situs web) dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user memanfaatkannya.<sup>33</sup>

### 1. *Website*

*Website* merupakan salah jenis media online yang memuat suatu kumpulan-kumpulan halaman yang menampilkan berbagai macam informasi teks, data, gambar diam ataupun bergerak, data animasi, suara, video maupun gabungan dari semuanya, baik itu yang bersifat statis maupun yang dinamis, yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling berkaitan dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan halaman atau hyperlink.<sup>34</sup> Di dalam *website* ini terdapat sebuah keunggulan diantaranya adalah berita atau informasinya selalu update dan aktual, serta mudah dijangkau oleh masyarakat luas karena mengandalkan jaringan internet, sehingga setiap konten yang termuat dalam *website* tersebut dapat dibaca dan sekaligus disebarluaskan.

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 18.

<sup>33</sup> Romel, “*Media Online Dan Karakteristik*”, <http://www.romelteamedia.com/2014/04/media-online-pengertian-dan.html> (diakses, 10 Mei, 2018).

<sup>34</sup> *Ibid*,

### C. Media Cetak.

Media Cetak adalah sebuah media penyampai informasi yang memiliki manfaat terkait dengan kepentingan masyarakat yang disampaikan secara tertulis. Media cetak ini memiliki banyak variasi jenis diantaranya buletin, press release, buku dan koran.<sup>35</sup>

#### 1. Buletin

Buletin adalah publikasi yang mengangkat perkembangan suatu topik atau aspek tertentu dan diterbitkan atau dipublikasikan secara teratur (berkala) dalam waktu yang relatif singkat (harian hingga bulanan). Buletin ini terdapat banyak fungsi salah satunya sebagai upaya pendidikan melalui memberikan informasi kepada masyarakat baik mengenai peristiwa yang terjadi maupun sebuah ide atau pikiran yang ingin disampaikannya. Penggunaan media buletin ini erat kaitannya dengan visi-misi, orientasi ataupun tujuan dari sebuah organisasi atau lembaga, sebab ruang lingkup buletin sangat sempit dan hanya berlaku pada kelompok tertentu.<sup>36</sup>

#### 2. Press Release

Press Release adalah suatu pernyataan atau sikap secara tertulis yang ditujukan kepada masyarakat terkait dengan suatu kegiatan yang dilakukannya. Dalam press release ini memuat suatu tuntutan atau

---

<sup>35</sup> Antoni, "Pengertian Media Cetak dan Jenisnya", <http://www.anneahira.com/pengertian-media-cetak.htm>, (diakses, 10 Mei 2018).

<sup>36</sup> *Ibid*, Suryawati, Indah, "Jurnalistik, Suatu Pengantar Teori dan Praktik, hlm, 20.



pembelaan mengenai suatu kejadian melalui selebaran-selebaran yang disebarluaskan kepada masyarakat luas.<sup>37</sup>

### 3. Buku

Buku adalah sebuah kumpulan kertas yang beirisikan tentang suatu narasi gagasan atau ide yang memiliki tujuan tertentu. Di dalam buku ini terdapat kelebihan yaitu menyeluruhnya suatu gagasan atau ide yang disampaikan kepada masyarakat luas, sehingga menimbulkan suatu pengaruh yang cukup besar.<sup>38</sup>

Keberadaan media tersebut tentu memudahkan terhadap proses advokasi yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi. Sebab media bisa digunakan sebagai sarana advokasi untuk mencapai kepentingan dan tujuannya. Bahkan tidak hanya itu, advokasi melalui media juga merupakan bagian dari strategi dan langkah taktis dalam suatu gerakan, di mana pada saat ini gelombang arus perubahan teknologi dan informasi sedikit-banyak telah melanda ke sendi-sendi kehidupan masyarakat, sehingga media sebagai advokasi dapat dijadikan saluran komunikasi dan ruang untuk menyampaikan pesan dari segenap aspirasi dari kelompok masyarakat, sekaligus melakukan sebuah kritik konstruktif terhadap pihak yang memiliki otoritas terkait hal tertentu, baik itu kebijakan ataupun regulasi.

Oleh karena itu, keberadaan media ini secara langsung maupun tidak langsung sangat menguntungkan bagi pelaku gerakan advokasi

---

<sup>37</sup> Uki Setiawan, “Defenisi Press Release”, <http://wisatapikiran.blogspot.co.id/2013/05/definisi-press-release.html>, (Diakses, 10 Mei 2018).

<sup>38</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Buku>, (diakses 10 Mei).

kedepannya untuk meraih simpatik masyarakat luas, dan bisa menyebarluaskan tuntutan-tuntutannya sebagai salah satu bentuk keresahannya sehingga akhirnya menghasilkan suatu perbaikan dan perubahan terhadapnya.

Selain itu, advokasi media ini sifatnya sangat persuasif dan lebih fleksibel karena segenap tuntutannya disajikan secara damai dan halus tanpa menimbulkan suatu pertentangan atau konflik. Tujuan utamanya tiada lain untuk mempengaruhi dan mengubah pemikiran atau perbuatan seseorang. Di mana dorongan dan dukungan masyarakat terhadap gerakan advokasi sangat fundamental guna merealisasikan cita-citanya. Maka wajar bila suatu lembaga atau organisasi yang melakukan upaya advokasi yang menggunakan dan memanfaatkan media sebagai sarana perjuangannya untuk merebut opini publik atau masyarakat sebagai bentuk legitimasi moral gerakannya.<sup>39</sup>

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis.<sup>40</sup> Kemudian penulis memilih langkah-langkah dalam menunjang penelitian ini beupa:

---

<sup>39</sup> Rohmadi, "*Media Sosial Untuk Advokasi Kebijakan Publik Buku Kerja Untuk Organisasi Masyarakat Sipil dan Komunitas*", hlm. 15.

<sup>40</sup> Mardalis, "*Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*" (Jakarta: Bumi Aksara 1995), hlm. 24.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk membuat pencandaraan (deskripsi) secara sistematis, factual dan akurat serta memberikan gambaran mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga dengan fakta-fakta tertentu.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang strategi advokasi Serikat Tunas Mulia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup Pekerja Rumah Tangga Yogyakarta.

## 2. Penentuan subjek dan objek penelitian

### a. Subjek Penelitian

Istilah subjek penelitian adalah menunjukan pada orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit atau sasaran kasus yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah;

#### 1). Pengurus Serikat Tunas Mulia

Yaitu seseorang yang menjalankan fungsi-fungsi ke organisasian: perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengawasan dalam Serikat Tunas Mulia Yogyakarta. Sumber dari pengurus adalah Ririn Sulastri (selaku Ketua Serikat Tunas Mulia), Jumiyem (Sekretaris Serikat Tunas Mulia), dan Wanti (Koordinator Advokasi Serikat Tunas Mulia).

---

<sup>41</sup> Sumadi Suryabrata, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 75

## 2). Anggota Serikat Tunas Mulia

Yaitu seseorang yang merupakan anggota dalam serikat tunas mulia di jadikan sebagai orang yang di advokasi dan di berdayakan. Sumber dari anggota Serikat Tunas Mulia adalah Tuti, Lilis, dan Lia.

### b. Objek Penelitian

Istilah objek penelitian menunjukkan pada apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang objek menjadi objek penelitian ini adalah strategi advokasi media Serikat Tunas Mulia terhadap kesejahteraan pekerja rumah tangga Yogyakarta.

## 3. Jenis Data

- a. Data Primer, yaitu data yang di peroleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah seluruh anggota Serikat Tunas Mulia Yogyakarta mulai dari pelindung, penasehat, serta pengurus. data primer ini didapat melalui wawancara dengan pengurus Serikat Tunas Mulia.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur atau bacaan yang relevan, serta dokumentasi dari Serikat Tunas Mulia yang terkait dengan penelitian ini.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumplan data adalah suatu prosuder sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mempermudah didalam mengumpulkan data dan untuk mendapatkan fakta kebenaran

yang terjadi pada subjek atau objek penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode diantaranya:

a. Metode Interview dan Wawancara

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data, pencarian informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden.<sup>42</sup> Secara umum metode wawancara ada dua yaitu terstruktur, pewawancara menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dirumuskan dengan jelas, sedangkan yang tidak struktur pewawancara tidak menyiapkan daftar terlebih dahulu.<sup>43</sup>

Dalam wawancara ini digunakan wawancara struktur, dimana wawancara di berikan kepada pihak-pihak yang terkait langsung dengan masalah advokasi. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang strategi advokasi yang dilakukan serikat tunas mulia.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan atau benda-benda tertulis seperti: buku, majalah, dokumentasi, brosur, tulisan-tulisan yang menempel didinding.<sup>44</sup> Metode ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data yang mencatat diantaranya meliputi letak geografis, sejarah awal mula berdirinya, visi, misi, tujuan, serta struktur organisasi di Serikat Tunas Mulia.

---

<sup>42</sup> Masri singarimbun, setya effendi, "*Meotide Penelitian Penelitian Survei*", (Jakarta: LP3S, 1989), hlm. 192

<sup>43</sup> Kartini kartono, "*Pengantar Metodologi Riset Sosial*", (Bandung: CV. Mandar maju, 1990), hlm. 187

<sup>44</sup> Abudin Nata, "*Metodologi Studi Islam*" (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 1999), hlm. 64

### c. Metode Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah bisa diartikan sebagai pengamatan yang sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai fenomena yang diteliti.<sup>45</sup> Secara umum observasi dapat dilaksanakan dengan partisipasi yaitu pengikut ikut menjadi peserta dalam kegiatan. Sedangkan observasi non partisipasi berarti pengamat bertindak diluar kegiatan.

### 5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis kualitatif maksudnya adalah dari data yang telah dikumpulkan dan telah dicek keabsahannya serta dinyatakan valid. Sedangkan disebut kualitatif karena data yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dalam bentuk angka, kemudian dalam menganalisis data yaitu melalui proses dengan mengikuti langkah-langkah yang bersifat umum, yakni reduksi data, display data, dan mengambil keputusan kesimpulan.<sup>46</sup>

- a. Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang dirinci.
- b. Display data adalah data yang terkumpul dan telah direduksi dibuatkan berbagai macam matriknya, grafik, network dan chart, agar dapat dikuasai.
- c. Menegnai kesimpulan, data yang telah tekumpul, direduksi, didisplay, kemudian dicari maknaya.

---

<sup>45</sup> Ibid, hlm. 187

<sup>46</sup> Patton Dalam Lexy J. Maleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT. Remaja Rodakarya, 1999), hlm. 129

## 6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Menurut lexy J. maleong teknik terangulasi dikeabsahannya data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>47</sup> Teknik triangulasi ini digunakan sebagai pemeriksaan dan pengecekan data dari hasil pengamatan yang memanfaatkan sumber dan metode.

Adapun triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dengan metode kualitatif yaitu dapat dilakukan dengan beberapa cara: (1) membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. (3) membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi dengan metode meliputi dua hal yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

---

<sup>47</sup> Lexy J. Maleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: PT. Remaja Rodakarya offset, 2001), hlm. 247

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, penulis mencoba menyusun dengan sistematis. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 4 bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, Metode Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Berisi tentang Sejarah, Visi, Misi, Tujuan, dan Letak Geografis Serikat Tunas Mulia Yogyakarta .

Bab III membahas Pelaksanaan Penelitian, Bab Ini Juga Mendeskripsikan Dan Menganalisis Tentang Strategi Advokasi Media Serikat Tunas Mulia.

Bab IV adalah penutup yang didalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait strategi advokasi media Serikat Tunas Mulia terhadap kesejahteraan Pekerja Rumah Tangga di Yogyakarta bisa disimpulkan bahwa strategi advokasi media Serikat Tunas Mulia ini cukup bervariasi dan beragam bentuknya. Serikat Tunas Mulia telah memanfaatkan berbagai kanal media sebagai ruang komunikasi dalam mengkampanyekan dan menyebarkan kepentingan dan aspirasinya untuk mempengaruhi pemikiran masyarakat luas sebagai legitimasi moral gerakan advokasinya.

Dalam mendukung dan menopang aksi gerakan advokasi media ini, Serikat Tunas Mulia seringkali melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para Pekerja Rumah Tangga, supaya roda organisasi Serikat Tunas Mulia dan narasi gerakannya tetap berjalan efektif dalam meraih tujuan dan cita-citanya. Selain itu, Serikat Tunas Mulia juga membuka dan memperluas jaringan dengan elemen gerakan lainnya guna memperkuat gerakan advokasinya.

Dengan demikian, pemanfaatan media sebagai sarana advokasi ini cukup menuai keberhasilan dalam mengangkat setiap isu atau masalah yang tengah dihadapinya. Hal ini bisa dilihat dengan beragam isu atau masalah yang telah atau sedang diperjuangkan Serikat Tunas Mulia saat

ini mulai soal upah layak, hak libur kerja, jam kerja hingga mendesak pemerintah untuk mengeluarkan regulasi yang memberikan perlindungan dan jaminan hukum terhadap Pekerja Rumah Tangga.

Namun, gerakan advokasi media Serikat Tunas Mulia ini memiliki suatu kelemahan, yakni pemerintah bisa lamban dan rentan bersikap apatis dalam merespon setiap tuntutan-tuntutan Pekerja Rumah Tangga. Sebab, advokasi media ini hanya berkutat pada tulisan-tulisan yang disuarakan Serikat Tunas Mulia, serta tidak bisa mengubah kebijakan secara langsung dan cepat.

## **B. Saran**

1. Untuk Pemerintah Pusat segera mengesahkan dan mengundangkan Rancangan Undang-Undang Perlindungan Pekerja Rumah Tangga (UU-PPRT) sebagai payung hukum keberadaan Pekerja Rumah Tangga agar lebih aman dalam bekerja dan hidupnya dapat sejahtera. Pemerintah Daerah juga segera membuat regulasi turunan untuk memastikan bahwa regulasi tersebut berjalan efektif, sehingga masa depan Pekerja Rumah Tangga sebagai profesi lebih menjanjikan.
2. Untuk akademisi agar melakukan penelitian lanjutan mengenai strategi advokasi media dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup kelompok-kelompok masyarakat yang terpinggirkan dengan menggunakan kerangka perspektif yang berbeda dalam rangka memperkaya khazanah gerakan sosial.

3. Untuk Serikat Tunas Mulia supaya tetap menguatkan gerakannya dan terus menjalankan kegiatan-kegiatan produktif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para Pekerja Rumah Tangga karena gelombang permasalahan akan terus massif terjadi.
4. Untuk gerakan mahasiswa supaya terus bersekutu dan bersolidaritas dengan gerakan Serikat Tunas Mulia demi terciptanya kesejahteraan dan keadilan bagi Pekerja Rumah Tangga.
5. Untuk peneliti selanjutnya, dalam memperkaya data hendaknya menggunakan metode *Forum Discussion Group* (FGD) dalam setiap Operata yang tergabung dalam Serikat Tunas Mulia supaya lebih komprehensif dalam pembacaannya.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Anggraini, Lita. 2017. *Perjuangan Pekerja Rumah Tangga Melalui Tulisan*, Jakarta, JALA PRT.
- Astuti, Dwi. 1999. *Jejak Seribu Tangan*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Arifin, Anwar. 2012. "*Strategi Komunikasi*" Bandung: Armilo
- David, Fred. 2011. "*Strategi Manajemen: Konsep*", Jakarta: Salemba Empat.
- Kartono, Kartini. 1990 "*Pengantar Metodologi Riset Sosial*", Bandung: CV. Mandar maju.
- Muryanti. 2012. *Perempuan Pedesaan Kajian Sosiaologis Pekerja Rumah Tangga*. Yogyakarta: Bima Sakti Publishing.
- Mardalis, 1995. "*Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*" Jakarta: Bumi Aksara.
- Masri Singarimbun, Setya Effendi, 1989. "*Meotde Penelitian Penelitian Survei*", Jakarta: LP3S.
- Maleong, Patton Dalam Lexy J. 1999. "*Metode Penelitian Kualitatif*", Jakarta: PT. Remaja Rodakarya.
- Maleong, Lexy J. 2001. "*Metode Penelitian Kualitatif*", Jakarta: PT. Remaja Rodakarya offset
- Makinuddin dan Tri Hardiyanto Sasongko. 2006. *Analisis Sosial Bersaksi*, Bandung: Yayasan ANGKATIGA.
- Nata, Abudin 1999 "*Metodologi Studi Islam*" Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Purnomo, Setiawan Hari. 2010. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,.

- Rohmadi, 2010 “*Media Sosial Untuk Advokasi Kebijakan Publik Buku Kerja Untuk Organisasi Masyarakat Sipil dan Komunitas*”, Yogyakarta: Pustaka Media.
- Roristkie. H Naibaho, Pekerja Rumah Tangga (Studi Antropologi Perkotaan Tentang Pembantu Dan Majikan ). Universitas Sumatra Utara. 2010. Hlm 12
- Suryawati, Indah. 2012. “*Jurnalistik, Suatu Pengantar Teori dan Praktik*”, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. “*Metodologi Penelitian*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Topatimasang, Roem. 2016. *Mengubah Kebijakan Publik Panduan Pelatihan Advokasi* Yogyakarta; INSISTPress

## **B. KARYA ILMIAH**

- Cristina, *RUU Perlindungan PRT Masuk Prioritas Program Legislasi Nasional Tahun 2010 DPR RI*, Yogyakarta, Buletin “Kabar PRT”.
- Dina Martiany, “nilai kerja prt dan urgensi perlindungan hukum bagi prt”, jurnal aspirasi vol. 1 no. 1, juni 2010, kudas. Hlm 8
- Hidyati, Muslihati Nur. *Upaya Perlindungan Pekerja Rumah Tangga Sebagai Kelompok Masyarakat Yang Termarjinalkan Di Indonesia JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL, VOL. 1, NO. 1, MARET 2011.*
- Hidayati, Nur. “*Perlindungan terhadap Pembantu Rumah Tangga (PRT) Menurut Permenaker No. 2 Tahun 2015*” Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 14 No. 3, Desember 2014.
- Mardiya. “*Strategi Advokasi Lewat Media Massa*”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 11, 2012
- Rohmadi, 2016. “*Media Sosial Untuk Advokasi Kebijakan Publik Buku Kerja Untuk Organisasi Masyarakat Sipil dan Komunitas*”, Jakarta: ICT Wact.
- Retnaningsih, Hartini. “*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pembantu Rumah Tangga junal kajian, vol 13, no. 1, maret 2008.*

Susiana, Sali. *Perlindungan Hak Pekerja Rumah Tangga Inval Pada Saat Lebaran Vol. V, No. 15/I/P3DI/Agustus/2013.*

Sukesi, Keppi,” *Pekerja Rumah Tangga : Masalah dan Solusi Pemberdayaan*”, Jurnal Pusat Studi Wanita Vol. XII, Nomor 2, September 2008.

### C. INTERNET

Azis, Nasrul.. *Pergub PRT Berlaku di Yogyakarta*,  
<http://regional.kompas.com/read/2011/02/24/18514567/April.Pergub.PRT.Berlaku.di.Yogyakarta>.

Antoni, “*Pengertian Media Cetak dan Jenisnya*”,  
<http://www.anneahira.com/pengertian-media-cetak.htm>.

Belairimus, Robertus, *Majikan Diduga Otak Penganiayaan dan Penyekapan PRT di Mataram*,  
[http://megapolitan.kompas.com/read/2016/02/09/17395231/Majikan\\_Diduga\\_Otak\\_Penganiayaan\\_dan\\_Penyekapan.PRT.di.Matraman](http://megapolitan.kompas.com/read/2016/02/09/17395231/Majikan_Diduga_Otak_Penganiayaan_dan_Penyekapan.PRT.di.Matraman).

Edzan Raharjo. “*PRT di Yogyakarta Laporkan Majikan Karena Aniaya Bayinya*”  
<https://news.detik.com/berita/d-3346907/prt-di-yogyakarta-laporkan-majikan-karena-aniaya-bayinya>.

<http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/topografi>.

<http://rumpuntjoetnjakdien.blogspot.com/2012/08/press-release-jpprt.html>.

[https://id.wikipedia.org/wiki/godean,\\_sleman](https://id.wikipedia.org/wiki/godean,_sleman).

<http://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/03/13/510/902503/pekerja-migran-diy-masih-berstatus-low-skill>

ProfilSerikat Tunas Mulia, <https://serikatprttunasmulia.wordpress.com/perihal>.

Ridwan, Muhammad. *Serikat PRT di Jogja Lanjutkan Mogok Makan*,  
<https://buruhmigran.or.id/2015/03/25/serikat-prt-di-jogja-lanjutkan-aksi-mogok-makan>.

Romel, “*Media Online Dan Karakteristik*”,  
<http://www.romelteamedia.com/2014/04/media-online-pengertian-dan.html>.

Setiawan, Uki. “*Defenisi Press Release*”,  
<http://wisatapikiran.blogspot.co.id/2013/05/definisi-press-release.html>.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Hadi Sofian  
Tempat/Tgl. Lahir : Bekasi, 03 Februari 1996  
Alamat : KP. ELO, RT/RW 001/003, Desa.  
Sukamanah, Kec. Sukatani.  
Nama Ayah : Gopur  
Nama Ibu : Atih  
No. Handphone : -  
Email : hadisopyan27@gmail.com.

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

2001-2006 : MI TANWIRUL ISLAM  
2007-2010 : MTS. AL- ITTIHADYAH  
2010-2013 : MAN CIKARANG  
2013-2018 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
2. Ikatan Keluarga Mahasiswa Bekasi (IKAMASI)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA